

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA KONSEP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD INPRES LABUHA

Ina Togubu¹, Samsu Somadayo², Pamuti³

¹Mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Khairun

²Dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Khairun

³Dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Khairun

Email: inatogubu22@gmail.com; samsusomadayo@gmail.com; moetiah@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of students in class V SD Inpres Labuha on the concept of reading comprehension by applying the cooperative learning model of the Think Pair Share type and to determine the activities of teachers and students when implementing the type of cooperative learning model Think Pair Share in grade V SD students. Labuha's Inpres on the concept of reading comprehension. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The research was conducted on the fifth-grade students of SD Inpres Labuha. The subjects of the research were 14 students of class V SD Inpres Labuha. The observer consists of two teachers, each with one teacher observing the activities of the teacher and another teacher observing the activities of students in the learning process. The techniques used in this research are test and non-test techniques. The test technique was used to determine student learning outcomes by using questions in the form of essays totaling 4 questions in cycle I and 4 questions in cycle II with a maximum score of 16. both classically and individually. The learning process that has been implemented is in accordance with the learning model Think Pair Share, starting from the stage Think (thinking individually), the stage Pair (pairing with a peer), the stage Share (sharing answers with other partners) can be carried out well by researchers and students class V SD Inpres Labuha. After being analyzed using descriptive statistics, it was found that an increase in student learning outcomes in class V SD Inpres Labuha through the cooperative learning model Think Pair Share on the concept of reading comprehension and the number of students who completed classical learning in the first cycle there were 8 students or 57%, in the second cycle, it increased. to 13 students or 92%, the results of observations on student activity increased by an average of 63% in the first cycle and 77% in the second cycle, while the results of teacher activity observations increased from 85% in the first cycle to 92% in the second cycle.

Keywords: Cooperative *Think Pair Share*, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Di Sekolah Dasar pembelajaran membaca pemahaman dikhususkan untuk kelas tinggi yakni dari kelas empat, lima, dan enam, akan tetapi selama ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung tidak ramah terhadap upaya

mengembangkan keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman. Hal ini semakin terlihat dengan adanya kemampuan membaca siswa belum seperti yang diharapkan sehingga kegiatan membaca merupakan beban belajar dan tidak berkembang menjadi kebiasaan membaca (Rahim, 2008; Tampubolon, 1990).

Kenyataan itu mengharuskan pembelajaran membaca pemahaman diajarkan sebaik mungkin untuk mempersiapkan siswa khususnya dikelas tinggi agar dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam mengerjakan soal-soal ujian karena jika siswa telah diajarkan tentang membaca pemahaman, maka siswa dapat membaca serta memahami soal yang diberikan dan apabila telah memahami isi atau maksud dari sebuah soal, siswa akan dapat mengerjakannya dengan baik. Akan tetapi sangat disayangkan kenyataan dewasa ini pembelajaran membaca pemahaman pada jenjang Sekolah Dasar belum menggembirakan (A Haerullah & Hasan, 2017; Somadayo, 2011).

Untuk mengatasi hal itu maka setiap guru, khususnya guru bahasa Indonesia disetiap sekolah khususnya Sekolah Dasar harus mengenal, memahami, dan dapat mempraktikkan berbagai model dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan tujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada kosep membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Labuha.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Peneliitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan sebagaimana yang disampaikan oleh McKemmis & Taggart dalam Supriyadi, (2013); Aqib, (2013); Samsu, (2013); Sugiyono, (2012) dan diadaptasi oleh Peneliti, meliputi Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan (*Action*), Tahap Obervasi (*Observation*), dan Tahap Refleksi (*Reflection*). Rincian tahapan dijelaskan sebagai berikut.

1. Memberi salam, mengabsensi siswa dan berdoa bersama.
2. Memberi motivasi: Guru menanyakan kepada siswa berapa jumlah siswa yang ada di kelas V?
3. Apersepsi: Berapa jumlah siswa kelas V yang berjenis kelamin laki – laki dan berapa jumlah siswa kelas V yang berjenis kelamin perempuan?
4. Pada tahap *Think* (berpikir secara individu) guru menyampaikan permasalahan dan kompetensi yang ingin dicapai yang berkaitan dengan pertanyaan pada apersepsi.
5. Siswa diminta untuk berfikir tentang permasalahan yang disampaikan guru.
6. Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) guru membagi siswa kedalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang.

7. Guru membagi LKS yang berisi dua teks pada setiap kelompok.
8. Setiap kelompok diminta membaca dan memahami teks tersebut secara bergantian.
9. Masing-masing anggota kelompok menjawab pertanyaan yang disajikan pada setiap teks tersebut dalam bentuk diskusi.
10. Setiap kelompok membandingkan isi dua teks tersebut dalam bentuk diskusi.
11. Setiap kelompok menjawab pertanyaan secara tertulis pada lembar kerja siswa.
12. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain) masing-masing kelompok membagikan jawabannya kepada kelompok yang lain secara bergantian.
13. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya yang diwakili oleh satu anggota kelompok.
14. Guru mengoreksi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
15. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi atau jawaban antara teks dari seluruh kelompok dan guru menginformasikan materi selanjutnya.
16. Berdoa dan memberi salam tanda berakhirnya proses pembelajaran.

A. Siklus I

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) konsep membaca dengan sub konsep membaca pemahaman.
2. Menyiapkan LKS yang diperlukan untuk pembelajaran pada siklus I.
3. Menyiapkan lembar observasi sesuai dengan model pembelajaran untuk mengamati peneliti dan aktifitas siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran *Think Pair Share* secara garis besar. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Memberi salam, mengabsensi siswa dan berdoa bersama.
2. Memberi motifasi: Guru menanyakan kepada siswa berapa jumlah siswa yang ada di kelas V?
3. Apersepsi: Berapa jumlah siswa kelas V yang berjenis kelamin laki – laki dan berapa jumlah siswa kelas V yang berjenis kelamin perempuan?
4. Pada tahap *Think* (berpikir secara individu) guru menyampaikan permasalahan dan kompetensi yang ingin dicapai yang berkaitan dengan pertanyaan pada apersepsi.
5. Siswa diminta untuk berfikir tentang permasalahan yang disampaikan guru.

6. Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) guru membagi siswa kedalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang.
7. Guru membagi LKS yang berisi dua teks pada setiap kelompok.
8. Setiap kelompok diminta membaca dan memahami teks tersebut secara bergantian.
9. Masing-masing anggota kelompok menjawab pertanyaan yang disajikan pada setiap teks tersebut dalam bentuk diskusi.
10. Setiap kelompok membandingkan isi dua teks tersebut dalam bentuk diskusi.
11. Setiap kelompok menjawab pertanyaan secara tertulis pada lembar kerja siswa.
12. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain) masing-masing kelompok membagikan jawabannya kepada kelompok yang lain secara bergantian.
13. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya yang diwakili oleh satu anggota kelompok.
14. Guru mengoreksi hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
15. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi atau jawaban antara teks dari seluruh kelompok dan guru menginformasikan materi selanjutnya.
16. Berdoa dan memberi salam tanda berakhirnya proses pembelajaran.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil belajar siswa terhadap materi Membandingkan isi dua teks dilihat dari ketuntasan klasikal nilai yang dicapai pada siklus I yaitu yang memiliki kualifikasi sangat baik 2 orang (14%), kualifikasi cukup 5 orang (35%) dan kualifikasi kurang 7 orang (50%).

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Dari hasil evaluasi pada siklus pertama masih sebagian siswa yang belum tuntas, pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar terdapat 7 orang siswa yang dipresentasikan hanya mencapai 50%. Dengan demikian ketuntasan klasikal pada siklus pertama belum tercapai sesuai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70, untuk itu peneliti melakukan perencanaan ulang untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama, maka pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu kebangsaan sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Memberi apersepsi dan motifasi yang menarik perhatian dan minat siswa untuk mempelajari materi dengan baik sebelum pembelajaran dimulai.
3. Membimbing siswa dalam melakukan diskusi lebih baik serta menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan baik.
4. Memberi kesempatan kepada setiap siswa bertanya tentang hal yang belum jelas yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

5. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi sesuai dengan yang di inginkan.

B. Siklus II

1. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep membaca sub konsep membaca pemahaman.
2. Menyiapkan LKS yang diperlukan untuk pembelajaran pada siklus II.
3. Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua tahap pelaksanaan tindakan berupa penerapan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. secara garis besar, pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
2. Mengabsensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir.
3. Memberi motivasi: guru menanyakan keadaan siswa yang hadir
4. Apersepsi: berapa orang siswa yang hadir dan yang tidak hadir.
5. Tahap think (berpikir secara individu), guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa berpikir dan menjawab pertanyaan, guru memberi kesimpulan dari jawaban siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
6. Tahap pair (berpasangan dengan teman sebangku) guru membagi siswa dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang.
7. Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi dua teks.
8. Setiap kelompok diminta membaca dan memahami kedua teks secara bergantian.
9. Setiap kelompok membandingkan isi dua teks dalam bentuk diskusi.
10. Setiap kelompok mengerjakan soal yang ada pada lembar kerja siswa.
11. Tahap think (berbagi jawaban dengan teman sebangku), masing-masing kelompok membagikan jawabannya kepada kelompok yang lain secara bergantian.
12. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya yang diwakili satu anggota kelompok.
13. Setiap kelompok mengoreksi hasil diskusi kelompok yang lain.
14. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi atau jawaban antar teks dari seluruh kelompok.
15. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum jelas.

16. Guru memberikan penguatan hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
17. Guru mengajak siswa berdoa bersama dan memberi salam.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil belajar siswa terhadap materi membandingkan isi dua teks dilihat dari ketuntasan nilai pada siklus pertama yaitu 8 Orang siswa atau 57% selanjutnya pada siklus kedua terdapat 13 orang siswa atau 92%.

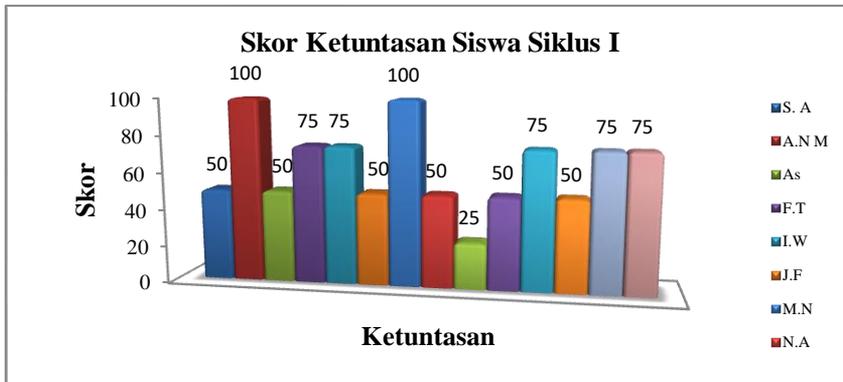
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil kegiatan pembelajaran siklus I

Hasil belajar siswa terhadap materi membandingkan isi dua teks dilihat dari ketuntasan klasikal nilai yang dicapai pada siklus I yaitu yang memiliki kualifikasi sangat baik 2 orang (14%), kualifikasi cukup 5 orang (35%), dan kualifikasi kurang 7 orang (50%).

Dari hasil evaluasi pada siklus pertama masih sebagian siswa yang belum tuntas, pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar terdapat 7 orang siswa yang dipresentasikan hanya mencapai 50%. Dengan demikian ketuntasan klasikal pada siklus pertama belum tercapai sesuai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70, untuk itu peneliti melakukan perencanaan ulang untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama, maka pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

1. Mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu kebangsaan sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Memberi apersepsi dan motifasi yang menarik perhatian dan minat siswa untuk mempelajari materi dengan baik sebelum pembelajaran dimulai.
3. Membimbing siswa dalam melakukan diskusi lebih baik serta menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan baik.
4. Memberi kesempatan kepada setiap siswa bertanya tentang hal yang belum jelas yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
5. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi sesuai dengan yang di inginkan. Hasil belajar siswa terhadap materi membandingkan isi dua teks pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 1. Berikut.



Gambar 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus II

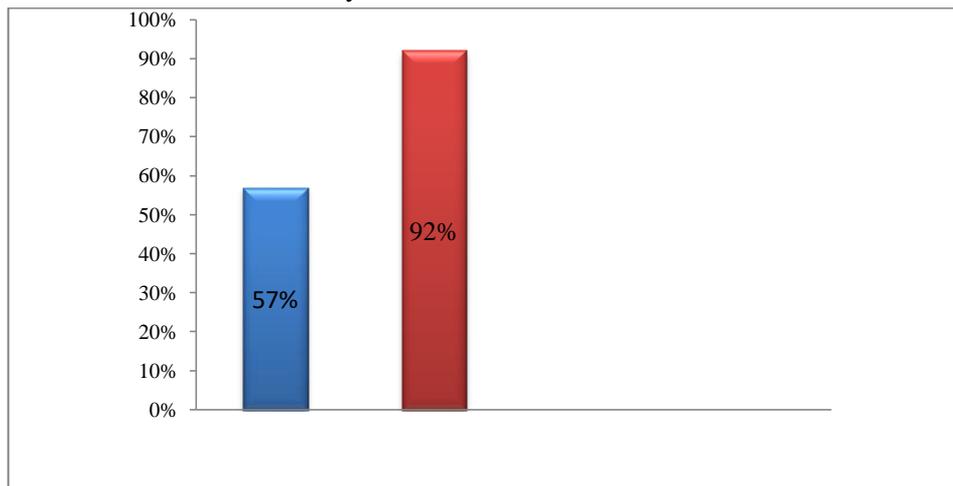
Hasil belajar siswa terhadap materi membandingkan isi dua teks dilihat dari ketuntasan nilai pada siklus pertama yaitu 8 Orang siswa atau 57% selanjutnya pada siklus kedua terdapat 13 orang siswa atau 92%. Hal ini menunjukkan penguasaan materi mengalami peningkatan. Siklus kedua ini dikatakan telah berhasil karena ketuntasan klasikal siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

Hasil belajar siswa terhadap materi membandingkan isi dua teks dilihat dari ketuntasan nilai pada siklus pertama yaitu 8 Orang siswa atau 57% selanjutnya pada siklus kedua terdapat 13 orang siswa atau 92%. Hal ini menunjukkan penguasaan

materi mengalami peningkatan. Siklus kedua ini dikatakan telah berhasil karena ketuntasan klasikal siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.



Gambar 3. Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dari 63% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II motivasi dan semangat belajar siswa telah baik, dan siswa lebih semangat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh Guru.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada siklus I belum ada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti melanjutkan pada siklus kedua, dan ternyata pada siklus kedua telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa atau telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Meningkatnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Siklus pertama aktivitas siswa terlihat masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya minat, perhatian, dan partisipasi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pada aktivitas guru kurangnya apersepsi, suara, teknik pembagian kelompok, kemampuan melakukan Tanya jawab, menyimpulkan materi pelajaran serta menutup materi pelajaran. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus kedua dan terjadi peningkatan aktivitas siswa, karena minat, perhatian, dan partisipasi siswa mulai meningkat begitu juga dengan aktivitas guru. Sehingga peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Meningkatnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar yaitu fisiologi yang meliputi kondisi jasmani

dan kondisi pancaindera serta faktor psikologi yang meliputi faktor kecerdasan, bakat individu, minat individu, motivasi belajar, emosi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan alami yang meliputi keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedung sekolah dan lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sosial siswa di rumah, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan lingkungan sosial dalam masyarakat (Slameto, 2010; Triyanto, 2016). Hasil penelitian (Ade, 2012) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dipadu *Think Pair Share* (TPS) lebih berpotensi meningkatkan keterampilan metakognisis dibanding strategi pembelajaran konvensional. Dalam penelitian lainnya disampaikan bahwa juga bahwa pembelajaran berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dipadu *Think Pair Share* (TPS) lebih berpotensi meningkatkan keterampilan metakognisis, berpikir kritis, dan sikap sosial siswa sekolah dasar (Ade Haerullah, 2012).

Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada konsep membaca pemahaman. Hal ini berarti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara kerja sama untuk memecahkan masalah dalam kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas V SD Inpres Labuha dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Labuha melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada konsep membaca pemahaman. Pada siklus pertama terdapat 8 siswa (57%) yang belum tuntas, sementara pada siklus II meningkat menjadi 92% siswa yang telah tuntas pembelajarannya. Selain itu, terdapat peningkatan aktivitas siswa dari 63% pada siklus I, menjadi 77% pada siklus II, serta terdapat pula peningkatan aktivitas guru dari 85% pada siklus I, menjadi 92% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, H. (2012). Potensi Pembelajaran Berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PMBP) Dipadu Think Pair Share (TPS) Dalam Upaya Memberdayakan Keterampilan Metakognisis Siswa Multietnis Di SD Kota Ternate. *Bionature*, 13(1).
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: yrama widya.

- Haerullah, A, & Hasan, S. (2017). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan aplikasi)*. CV Lintas Nalar: Yogyakarta.
- Haerullah, Ade. (2012). *Pengembangan perangkat pembelajaran pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dan think pair share (TPS) serta pengaruh penerapannya terhadap metakognisi, berpikir kritis, dan sikap sosial siswa SD multietnis di Kota Ternate*. Unpublished doctoral dissertation, State University of Malang, Malang, Indonesia.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Samsu, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rine.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 361). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Supriyadi, E. (2013). Strategi Learning Community untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Deskriptif Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/JIP.V18I1.3381>
- Tampubolon, D. P. (1990). *Kemampuan membaca: teknik membaca efektif dan efisien*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Triyanto. (2016). Building collaborative learning through lesson study. *Prosiding ICTTE FKIP UNS 2015, 1*(1), 586–588. <https://media.neliti.com/media/publications/169388-EN-building-collaborative-learning-through.pdf>
- Triyanto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan, Teoristik-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka